

**RASIONALITAS SOSIAL KEAGAMAAN
MUSLIMAH PENGGUNA APLIKASI
DATING APPS TINDER**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Syarat
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ELICIA EPRIANDA
NIM. 20105040008

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-110/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RASIONALITAS SOSIAL KEAGAMAAN MUSLIMAH PENGGUNA APLIKASI DATING APPS TINDER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELICIA EPRIANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040008
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65a612d3bed76

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED



Valid ID: 65a68ef51d53a

Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 65a477a4a7296

Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 65a9e5549dcb5

Yogyakarta, 03 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Elicia Eprianda

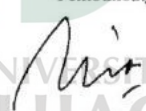
NIM : 20105040008

Judul Skripsi : "Rasionalitas Sosial Keagamaan Muslimah Pengguna Aplikasi Dating Apps Tinder"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 04 Desember 2023
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. RR. Siti Kurnia Widiastruti M.Pd., MA.
NIP. 19740919 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elicia Eprianda
NIM : 20105040008
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Babaran, Gang Mutiara, No 700D, Pandeyan, Umbulharjo,
Yogyakarta, DIY
Judul Skripsi : "Rasionalitas Sosial Keagamaan Muslimah Pengguna Aplikasi
Dating Apps Tinder"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 04 Desember 2023
Saya yang Menyatakan,



Elicia Eprianda
NIM 20105040008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elicia Eprianda
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebayakan, Aceh Tengah 06 April 2002
NIM : 20105040008
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Babaran, Gang Mutiara, No 700D, Pandeyan, Kec.
Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta, 55161.
No. Hp : 085215662616

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Desember 2023



Elicia Eprianda
NIM. 20105040008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

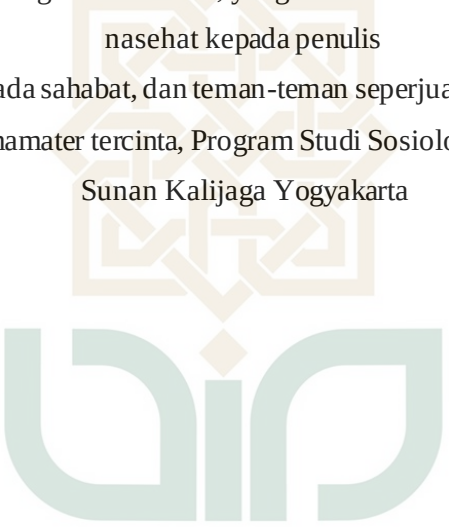
Untuk orang tua tercinta, mamak dan bapak yang selalu ada
membersamai, mendukung dan mendoakan penulis

Untuk kedua kakak, abang ipar, keponakan, dan seluruh keluarga
besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh guru dan dosen, yang telah memberikan ilmu serta
nasehat kepada penulis

Juga kepada sahabat, dan teman-teman seperjuangan penulis

Kepada almamater tercinta, Program Studi Sosiologi Agama UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Ketika saya mencintai mimpi saya, berarti saya juga harus
mencintai segala prosesnya.*

*Tiap usaha menemukan jalannya sendiri, tiap kerja keras pasti
menemukan hasilnya sendiri”*

-EE-



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*

- فَعَلَ ditulis *fa'`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ؤِ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*

- كَيْفَ ditulis *kaifa*

- حَوَّلَ ditulis *haula*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ؤِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*

- رَمَى ditulis *ramā*

- قِيلَ ditulis *qīla*

- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- 2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- طَلْحَة ditulis *talhah*
- 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*
2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

- Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.
- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
 - شَيْءٍ ditulis *syai'un*
 - النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
 - إِنَّ ditulis *inna*
 -

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah Swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Rasionalitas Sosial Keagamaan Muslimah Pengguna Aplikasi *Dating Apps* Tinder**”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Kedua orang tua peneliti, teruntuk Bapak Sahra Nanda yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan moral. Bidadari surgaku Ibu Hamidah yang telah melahirkan, merawat, membesarkan dengan penuh kasih, cinta, dan perjuangan yang begitu luar biasa. Ibu hebat yang selalu setia mendengarkan curhatan, keluh kesah, dan menjadi penenang dalam setiap langkah. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih impian.
2. Segenap saudara kandung peneliti, Kak Lia Rizki Andani, Kak

Indah Gustiani yang selalu berbagi kabar dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah swt selalu menjaga dan memberikan kebaikan, serta mewujudkan cita-cita mereka.

3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta segenap jajaran rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti M.Pd., MA. Sekaligus sebagai Dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar. Terima kasih atas bimbingan yang hangat, arahan, dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. yang telah memberikan masukan, saran, dan juga arahan untuk peneliti segera menyelesaikan skripsi dengan lancar. Terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Segenap keluarga besar Rumah Gender FUPI, terkhusus kepada Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos., Ibu Hikmalisa M.Sos., mba Hanifah, mba Silpia, mas Irvan, dan mba Eka, yang selalu memberikan

semangat, dukungan, motivasi, dan memberikan kesempatan untuk peneliti belajar banyak hal. Terima kasih atas semua ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman hidup yang begitu berharga bagi peneliti.

9. Segenap keluarga besar Laboraturium Sosiologi Agama (LABSA), terkhusus kepada Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum. Terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepada peneliti. Juga kepada teman-teman pengurus lainnya Fajar, Nadia, Nisa, Rahmi, Ari, Fathin, dan Firman, terima kasih untuk semua keseruan kita selama 2 tahun ini.
10. Kepada Pengurus Jurnal Moderasi, Dr. Phil. Mu'ammam Zayn Qadafy, Bapak Asep Nahrul Musadad. M.Ag, mba Iza, Abdul dan Alisya. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk bisa berkontribusi bersama dalam bidang kepenulisan.
11. Segenap keluarga besar Amor Fati Sosiologi Agama angkatan tahun 2020. Terima kasih untuk semua teman-teman seperjuangan yang telah menjadi pewarna dalam hidup peneliti dengan suka dan duka yang kita jalani bersama. Semoga kita semua bisa sukses mewujudkan mimpi masing-masing.
12. Kepada teman-teman KKN kelompok 111 Desa Pujon Kidul 1, Kabupaten Malang. Awang, Yoga, Yusuf, Ridho, Hana, Nisa, Rofi, Raisa, dan Fatma terima kasih atas 45 hari yang begitu berkesan dan bermakna bagi peneliti. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.
13. Kepada sahabat dekat peneliti, teruntuk Khairun Nisa (*bestie*) yang begitu baik hingga detik ini selalu ada menemani kala suka dan duka, memberikan dukungan, membantu dengan begitu tulus dan sepuh hati. Terima kasih untuk segala cerita yang telah kita

lalui beberapa tahun ini, dan sudah selalu memberikan yang terbaik. Semoga ada cara untuk terus bersama, dan persahabatan kita bisa “*Till Jannah*”. Terima kasih atas segala keseruan dan waktu yang telah kita lalui selama ini.

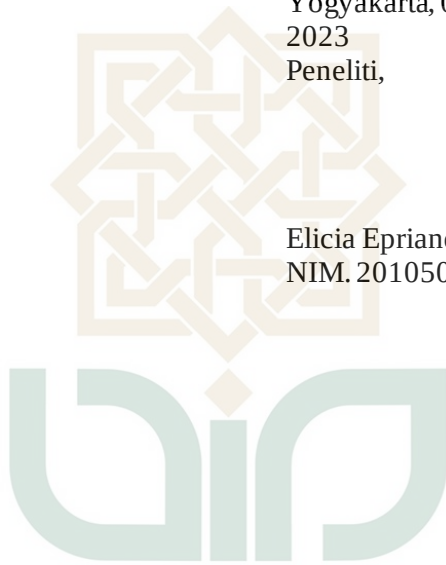
14. Kemudian, teruntuk Lahfiz Safutra, S.Ag. sahabat peneliti yang tidak kalah penting kehadirannya, terima kasih telah bersedia mendampingi, menemani, memberikan dukungan, semangat, maupun senantiasa sabar menghadapi saya, dan juga telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik dalam hal tenaga, waktu, maupun materi kepada peneliti. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
15. Kepada teman-teman SMA di Yogyakarta, Akbar, Bicher, Dinda, dan Mude sebagai teman nongkrong, teman jalan, teman makan, hingga teman pusing mengerjakan tugas dan skripsi. Terima kasih atas segala keseruan dan waktu yang telah kita lalui selama ini.
16. Segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.
17. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Elicia Eprianda. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan setidaknya apapun keadaannya. Terima kasih tetap menjadi pribadi yang selalu mau berusaha dan memutuskan tidak menyerah sesulit apapun prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Elicia. Apapun

kurang dan lebihmu mari merayakannya sendiri.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Aamiin.

Yogyakarta, 04 Desember
2023
Peneliti,

Elicia Eprianda
NIM. 20105040008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada era perkembangan teknologi modern saat ini, aplikasi *Dating Apps* atau aplikasi kencan *online*, seperti Tinder, telah menjadi pilihan yang semakin umum di kalangan Muslimah dalam mencari pasangan hidup. Dalam konteks akademik, penggunaan aplikasi kencan *online* seperti Tinder oleh Muslimah memunculkan sejumlah masalah, salah satunya adalah perasaan dilema antara nilai-nilai keagamaan yang harus dipegang teguh oleh Muslimah dan tekanan sosial modern yang mendorong penekanan pada aspek visual dan kemajuan teknologi. Hal ini menciptakan ketegangan antara menjaga integritas keagamaan dan mengikuti arus tren teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan merujuk pada teori Tindakan Sosial Max Weber untuk mengeksplorasi rasionalitas sosial keagamaan yang dialami oleh Muslimah pengguna aktif aplikasi kencan *online* ini. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang yang terbagi dalam 3 kategori, yaitu: mahasiswa S1, *fresh graduated*, dan mahasiswa S2 yang berusia 18-30 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Verstehen* untuk mengetahui tujuan informan menggunakan aplikasi kencan Tinder, alasan memilih Tinder, intensitas penggunaan sehari-hari, serta perubahan perilaku yang dialami sejak menggunakan Tinder. Hasil penelitian, menunjukkan tiga temuan utama, yakni Tindakan Sosial Afektif, Tindakan yang Berorientasi pada Nilai, dan Tindakan Rasional Instrumental. Penggunaan Tinder, menciptakan pergeseran nilai-nilai keagamaan dan norma-norma yang mempengaruhi dinamika sosial para pengguna, terutama dalam konteks pemilihan pasangan hidup. Rasionalitas sosial pada aplikasi Tinder, khususnya dalam aspek keagamaan, cenderung lebih memprioritaskan aspek visual daripada dimensi spiritual dan religius. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti dua aspek utama. Pertama, dominasi rasionalitas pengguna Tinder oleh elemen visual dan kemajuan teknologi, yang berlawanan dengan pegangan nilai keagamaan yang sekiranya dipegang teguh oleh Muslimah. Kedua,

penggunaan aplikasi Tinder memiliki dampak signifikan pada perubahan perilaku keagamaan, mencakup pengabaian nilai-nilai dan pengaruh faktor pragmatis yang meredupkan norma-norma agama. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana aplikasi kencan *online* seperti Tinder dapat memengaruhi pola pikir dan tindakan keagamaan Muslimah, menyoroti tantangan dan dilema yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan antara nilai agama dan tekanan sosial modern.

Kata Kunci: *Rasionalitas Sosial Keagamaan, Muslimah, Aplikasi Dating Apps Tinder*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	16
E. Tinjauan Pustaka	17
F. Kerangka Teori	25
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM APLIKASIDATING	
<i>APPS TINDER DAN MUSLIMAH</i>	

PENGGUNANYA	40
A. Tinjauan Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder.....	40
B. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Menggunakan Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder.....	52
C. Proses Pencarian Teman atau Pasangan pada Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder.....	55
D. Gambaran Muslimah Pengguna Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder	55
E. Pengguna Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder di Indonesia	66
BAB III RASIONALITAS SOSIAL KEAGAMAAN MUSLIMAH PENGGUNA APLIKASI <i>DATING APPS</i> TINDER.....	70
A. Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder Sebagai Konsumsi Muslimah	70
B. Mencari Pasangan Melalui Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder	75
C. Realita Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder dengan Rasionalitas Sosial Keagamaan	96
BAB IV PENGARUH RASIONALITAS APLIKASI <i>DATING APPS</i> TINDER PADA KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MUSLIMAH.....	98
A. Pencarian Pasangan dalam Perspektif Agama.....	98
B. Perubahan pada Nilai Sosial Keagamaan.....	100
C. Pandangan Muslimah dalam Mencari Pasangan	102

D. Keberlanjutan Pengguna Aplikasi <i>Dating Apps</i> Tinder.....	106
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Aplikasi Tinder.....	41
Gambar 2. Tampilan Mengunduh Aplikasi Tinder.....	47
Gambar 3. Login Aplikasi Tinder.....	48
Gambar 4. Cara Mengisi Biodata pada Aplikasi Tinder.....	49
Gambar 5. Cara Menambahkan Foto Profil	50
Gambar 6. Tinder Tempat Muslimah Lajang Bertemu	72
Gambar 7. <i>Swipe Left</i>	73
Gambar 8. <i>Swipe Right</i>	73
Gambar 9. Foto Muslimah pada Aplikasi Tinder	92
Gambar 10. Contoh Foto Seksi Muslimah Pengguna Aplikasi Tinder.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi telah memberikan perkembangan besar dalam media komunikasi. Seiring berkembangnya zaman, trend teknologi berbasis internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat, dan berbagai media komunikasi pun bermunculan untuk memudahkan masyarakat dalam berinteraksi. Berdasarkan laporan "Digital 2022" yang dikeluarkan oleh *HootSuite* dan *We Are Social* menunjukkan bahwa hampir 98,3% pengguna Internet berusia 16 hingga 64 tahun di Indonesia mengakses Internet melalui telepon pintar (*smartphone*). Ini mencerminkan prevalensi tinggi penggunaan *smartphone* di kalangan pengguna Internet di Indonesia.¹

Media sosial merupakan fenomena gaya hidup terkini yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagai hasilnya, banyak aplikasi inovatif yang diperkenalkan oleh perusahaan teknologi untuk menarik perhatian pengguna internet. Perkembangan aplikasi ini menciptakan persaingan menggunakan aplikasi tersebut sebagai platform media sosial menggunakan aplikasi tersebut sebagai platform media sosial

¹ Hannahcurrey, 'The Global State of Digital in October 2022', We Are Social Global, 2022 <https://wearesocial.com/blog/2022/10/the-global-state-of-digital-in-october-2022-3/> [accessed 12 February 2023 on 11.15 am.].

dalam usaha menarik minat masyarakat agar mengunduh dan sehari-hari. Adanya platform media sosial ini juga mengarah salah satu hal yang menjadi kebutuhan manusia, yakni adalah pasangan.

Munculnya aplikasi pencari jodoh atau yang lebih dikenal dengan aplikasi kencan *online* (*Dating Apps*) menjadi salah satu inovasi unik yang sedang tren di kalangan pengguna internet saat ini. Aplikasi kencan *online* kini semakin populer di berbagai kalangan, terutama mahasiswa. Pengguna aplikasi dapat langsung bertemu banyak orang baru, mendapatkan banyak teman, dan bahkan menjalin hubungan yang lebih serius. Ini menjadikan situs dan aplikasi kencan *online* menjadi platform menarik bagi orang untuk bertemu teman dan mencari pasangan.

Hasil penelitian yang diterbitkan oleh Daily Social pada tahun 2017 berjudul "*Dating Apps in Indonesia*" menunjukkan bahwa dari 1.019 responden survei, sebanyak 51,91% percaya bahwa aplikasi kencan *online* dapat membantu dalam perjodohan. Selain itu, 38,57% dari responden juga mengaku pernah mendengar kesuksesan orang-orang terdekat mereka yang menggunakan aplikasi kencan.²

² 'Dating Apps in Indonesia Survey,(2017) *Daily social*'
<<https://dailysocial.id/research/dating-apps-in-indonesia-survey-2017>>
[accessed 12 February 2023 on 11.41 am.].

Data ini mengindikasikan bahwa penerimaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi kencan online cukup besar. Salah satu aplikasi *Dating Apps* yang terkenal dan populer di kalangan remaja Indonesia adalah aplikasi Tinder. Tidak hanya di Indonesia saja, Tinder telah menjadi salah satu aplikasi yang sangat populer di seluruh dunia seiring dengan meningkatnya popularitas kencan *online*. Tinder adalah aplikasi kencan *online* yang diluncurkan oleh Sean Read, Justin Mateen, dan Jonathan Badin dari West Hollywood. Tinder dilengkapi dengan satelit navigasi, sehingga dapat menghubungkan pengguna dengan orang-orang di sekitarnya.³

Dampak dari tren ini adalah peningkatan jumlah pelanggan Tinder secara global yang mencapai 10 juta pada awal tahun 2023. Menurut data dari *Business of Apps*, pada kuartal pertama tahun 2022, Tinder memiliki 10,7 juta pelanggan, meningkat sebesar 17,6% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 9,1 juta orang. Selain itu, pendapatan Tinder dilaporkan mencapai US\$456 juta pada kuartal pertama tahun 2022, meningkat sebesar 17,8% dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun sebelumnya yang mencapai US\$387 juta.⁴

³ Ni Putu Cinintya Manu, dkk, (2017), '*Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Pada Tinder)*', *Medium*, 1.1, 9 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/35447>> [accessed 12 February 2023, on 23.34 pm.].

⁴ Liam Barnett, (2021) '*Tinder Statistics 2023 & Fun Facts That*

Dilihat dari segi usia, sebagian besar pengguna Tinder, sekitar 35%, berada dalam rentang usia 18-24 tahun. Pengguna berusia 25-34 tahun mencakup 25% dari total pengguna Tinder. Selain itu, terdapat 8% pengguna Tinder yang berusia 45-54 tahun. Menurut Apptopia, pada tahun 2021, Tinder merupakan aplikasi kencan *online* yang paling banyak diunduh di dunia, dengan jumlah unduhan mencapai jutaan. Badoo berada di posisi kedua dengan 35 juta unduhan, diikuti oleh Bumble dan Tantan masing-masing dengan 22 dan 20 juta unduhan.⁵

Kepopuleran aplikasi Tinder sendiri ialah karena memiliki beberapa keunggulan di bandingkan aplikasi *dating apps* lainnya yaitu, Tinder menawarkan antarmuka yang simpel dan mudah digunakan, membuatnya lebih ramah pengguna terutama bagi pemula. Pengguna dapat dengan mudah menelusuri profil dan menggeser gambar dengan mudah menggunakan fungsi "*swipe*". Tinder menggunakan sistem "*swipe*" yang memungkinkan pengguna untuk menggeser profil pengguna lain ke kiri atau kanan untuk menunjukkan minat atau penolakan. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menemukan orang-orang yang

You Didn't Know Before, DatingZest, <<https://datingzest.com/tinder-statistics/>> [accessed 5 July 2023, on 2.08am].

⁵ Data Indonesia, (2022), '*Pelanggan Tinder di Dunia Tembus 10 Juta per Kuartal I/2022*', [Dataindonesia.id](https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tinder-di-dunia-tembus-10-juta-orang-per-kuartal-i2022) <<https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tinder-di-dunia-tembus-10-juta-orang-per-kuartal-i2022>> [accessed 5 July 2023 on 2.15am].

mereka minati dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk melihat profil yang tidak menarik.⁶

Tinder menggunakan fitur "*Match*" yang memungkinkan dua pengguna saling berkomunikasi hanya ketika keduanya menyukai profil satu sama lain. Hal ini membantu memastikan adanya minat saling membalas sebelum memulai percakapan. Fitur "*Chat*" memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung melalui pesan dalam aplikasi. Selain itu Tinder memanfaatkan teknologi pemetaan lokasi yang memungkinkan pengguna mencari orang di sekitar mereka dan menemukan calon pasangan yang berada dalam jarak geografis tertentu, meningkatkan kemungkinan pertemuan secara langsung.⁷

Hal inilah yang saat ini membuat pola remaja menjalin relasi semakin mudah ditemukan melalui aplikasi kencan online seperti Tinder. Pengguna aplikasi ini dapat dengan bebas mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang ingin mereka tampilkan dalam ruang online. Kebebasan ini memungkinkan mereka untuk menyembunyikan sisi negatif

⁶ Tjahjawulan, I. (2020). *Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia. Studi Kasus: Aplikasi Tinder dan OkCupid*. JSRW (Jurnal Senirupa Warna), 8(1), 19-37. <<https://jsrw.ikj.ac.id/>> [accessed 5 July 2023 on 2.29am].

⁷ Nicole Ellison, 'Ellison, N. B. & Boyd, d. (2013). *Sociality through Social Network Sites*. In Dutton, W. H. (Ed.), *The Oxford Handbook of Internet Studies*. Oxford: Oxford University Press, Pp. 151-172.' <<https://www.academia.edu/7731305>> [accessed 5 July 2023, on 08.32 am].

dan menonjolkan sisi positif dari diri mereka, menjadikan pengalaman kencan online semakin menarik bagi para pengguna.

Banyak pengguna aplikasi kencan *online* melakukan upaya untuk terlihat menarik dan mendapatkan perhatian dari kenalan atau pasangan potensial. Praktik-praktik ini termasuk penggunaan foto profil yang telah diedit sebelumnya, pemalsuan biodata diri, dan bahkan *catfishing*, yaitu menciptakan profil palsu dengan maksud untuk menipu orang lain.

Salah satu contoh kasus seorang penulis buku, JN, mencerminkan risiko yang dapat terjadi pada pengguna aplikasi kencan *online*. Sebelum menikah, Istri JN pernah mengalami percobaan penipuan melalui aplikasi kencan, di mana seseorang pria meminta sejumlah uang dengan dalih untuk menyusulnya, menggunakan kata-kata cinta sebagai kemasan.⁸

Kasus lainnya diliris dari popbela.com menceritakan kisahny seorang perempuan bernama Sophia kepada BBC Asian Network di Inggris. Perempuan tersebut mengaku bahwa dia adalah korban 'penipuan asmara' dari laki-laki bernama Aaron. Sophia menjadi korban penipuan setelah mengirimkan

⁸ 'Writing Paths, (2011), *Love Hurts....Kalo Kamu Kena Tipu!*', <<https://writingpaths.com/2011/11/04/love-hurts-kalo-kamu-kena-tipu/>> [accessed 12 February 2023, on 23.34 pm.].

uang sekitar £300.000 atau setara Rp5,8 miliar. Kekasihnya membawa lari uang tersebut, hingga Sophia mengalami kerugian besar.⁹

Fenomena ini, menimbulkan berbagai pandangan mengenai aplikasi kencan *online*. Terdapat kesan negatif terhadap penggunaan aplikasi kencan *online* Tinder, di mana sebagian orang berpendapat bahwa aplikasi ini tidak layak digunakan untuk mencari pasangan yang serius. Beberapa orang juga beranggapan bahwa pengguna aplikasi kencan *online* adalah mereka yang sulit mendapatkan pasangan atau mereka yang kurang menarik dalam kehidupan nyata.

Saat ini kalangan perempuan muslimah di Yogyakarta banyak menggunakan aplikasi Tinder. Hal ini peneliti ketahui karena pengguna aplikasi Tinder mencantumkan universitasnya, dan juga aplikasi ini memunculkan fitur untuk dapat melacak jarak keberadaan penggunanya. Peneliti mencoba ikut terlibat dalam penelitian dengan menggunakan aplikasi Tinder melalui nama akun yang disamarkan agar dapat mengetahui usia dan siapa saja muslimah pengguna aplikasi Tinder. Selain itu juga untuk melihat bagaimana pola relasi yang terjalin antarpribadi pada muslimah pengguna aplikasi Tinder tersebut.

⁹ “BBC News Indonesia, (2021), *Saya serahkan dana Rp5,8 miliar kepada pria yang saya kenal lewat aplikasi kencan*”, <<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-59206176>> [accessed 12 February 2023, on 23.34 pm.].

Berbicara tentang muslimah, ialah merujuk pada perempuan Muslim atau wanita yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini peneliti menyoroti bagaimana pendidikan perempuan muslim dan upaya mereka dalam dunia ilmu pengetahuan, termasuk isu-isu terkait pendidikan agama dan sekuler. Beberapa ciri khas atau tanda pengenal yang sering dikaitkan dengan seorang Muslimah melibatkan penerapan pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti hijab atau jilbab, serta keterlibatan dalam praktik-praktik keagamaan seperti salat (sembahyang), puasa, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, seorang Muslimah juga dapat terlibat dalam berbagai peran di keluarga, masyarakat, dan dunia profesional, dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan.¹⁰

Pada umumnya, masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terhadap penggunaan aplikasi kencan oleh perempuan muslimah dan laki-laki. Perempuan menghadapi ekspektasi sosial dan budaya yang lebih ketat terkait dengan perilaku dan interaksi daring.¹¹ Dalam konteks budaya dan keagamaan tertentu, perempuan menghadapi lebih banyak tekanan untuk

¹⁰ Zainuddin, (2013), 'Wanita Muslimah dalam Problema Kehidupan Modern', *New.Uin-Malang.Ac.Id* <<https://new.uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/wanita-muslimah-dalam-problema-kehidupan-modern.html>> [accessed 11 January 2024 on 09.57 am].

¹¹ Napisah, S. N. (2022). Bimbingan Perkawinan Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili (*Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta*). <<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/831/>> [accessed 11 January 2024 on 10.28 am].

mematuhi norma-norma sosial dan keagamaan dalam hal berinteraksi dengan lawan jenis, termasuk di dunia maya. Perempuan seringkali lebih sadar akan keamanan dan privasi mereka dalam berinteraksi *online*. Faktor-faktor ini lebih mendominasi dalam pengalaman perempuan pada fase transisi penggunaan aplikasi kencan *online* Tinder. Perempuan seringkali lebih sadar akan keamanan dan privasi mereka dalam berinteraksi *online*. Faktor-faktor ini lebih mendominasi dalam pengalaman perempuan pada fase transisi penggunaan aplikasi Tinder. Di beberapa komunitas, perempuan merasakan tekanan yang lebih besar dalam pemilihan pasangan dan kesesuaian dengan nilai-nilai keagamaan. Ini bisa memengaruhi cara mereka berpartisipasi dalam fase transisi penggunaan Tinder.

Selain itu, kritikan sosial terhadap penggunaan aplikasi kencan juga lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dalam beberapa kasus, dan hal inilah yang dapat mempengaruhi pengalaman perempuan muslimah pada fase transisi tersebut. Perempuan lebih rentan terhadap pengalaman penerimaan atau penolakan dalam penggunaan Tinder. Respons dari lingkungan sekitar, termasuk teman-teman, keluarga, atau masyarakat, dapat memainkan peran penting dalam pengalaman transisi ini.

Fenomena *Dating Apps* sudah mengubah rasionalitas antarpribadi di kalangan muslimah yang berpengaruh pada

sosial keagamaan khususnya dalam hal mencari teman kencan secara virtual. Pada dasarnya, agama dalam kehidupan individu berperan sebagai suatu kerangka nilai yang mengandung norma-norma, membimbing sikap dan perilaku agar sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai, agama memiliki signifikansi khusus dalam kehidupan individu dan dijaga sebagai ciri khas yang melekat.¹²

Secara umum, sistem nilai yang berakar pada agama dapat memberikan individu dan masyarakat suatu kerangka nilai yang memberikan keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu maupun tata nilai masyarakat. Pengaruh sistem nilai terhadap kehidupan individu tercermin dalam nilai-nilai sebagai entitas abstrak yang memberikan motivasi atau prinsip sebagai pedoman hidup. Pada tingkat nyata, nilai-nilai ini berpengaruh dalam mengatur pola perilaku, pola pikir, dan pola sikap individu.¹³

Peneliti sendiri mendapati banyak muslimah di Yogyakarta menggunakan aplikasi *Dating Apps* khususnya

¹² Bambang Syamsul Arifin, (2008) *Psikologi Agama*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, Hlm.143) Penelusuran Google <<http://digilib.uinsgd.ac.id/6297/1/Bambang%20Psikologi%20Agama.pdf>> [accessed 13 February 2023, on 23.53 pm.].

¹³ Mulyadi Mulyadi, 2017 '*Agama dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan*', Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 7.2 <<https://doi.org/10.15548/alaawlad.v7i2.424>>. [accessed 13 February 2023 on 23.53 pm.].

aplikasi Tinder untuk berkomunikasi dengan orang-orang luar. Alasan dari mereka menggunakan aplikasi Tinder adalah untuk mencari pasangan, menghilangkan rasa kesepian, atau hanya ingin untuk sekedar kenal dengan lawan jenis.

Beberapa muslimah merasa senang menggunakan aplikasi Tinder karena ada sisi positif yaitu menemukan pasangan sesuai seperti yang mereka inginkan, bahkan ada yang sampai menikah. Namun ada juga muslimah yang mengatakan bahwa mereka mengalami kejadian buruk setelah mengenal orang lewat aplikasi Tinder seperti tertipu fisik yang berbeda dengan foto yang ada di profil saat sudah bertemu langsung, pelecehan seksual, bahkan teror.

Faktanya aplikasi Tinder mampu mempengaruhi rasionalitas para penggunanya, khususnya pada muslimah yang mengarah pada perbuatan atau tindakan negatif. Para muslimah pengguna Tinder cenderung menjadi kurang konsisten dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan. Mereka dapat mengabaikan kewajiban seperti salat, puasa, atau kewajiban lainnya karena terlalu fokus pada pencarian pasangan atau pengalaman sosial.

Weber menganggap bahwa rasionalitas sosial adalah salah satu dari empat jenis tindakan sosial yang mendasari perilaku manusia, bersama dengan tindakan tradisional, tindakan afektif, dan tindakan nilai. Rasionalitas sosial menurut Max Weber adalah suatu konsep yang mengacu pada

cara individu dan masyarakat berperilaku atau bertindak berdasarkan pertimbangan rasional dan logis.¹⁴

Peneliti melihat adanya potensi bahwa konsep rasionalitas Weber memiliki dampak negatif yaitu pada pergeseran nilai dan prinsip agama dalam konteks aplikasi Tinder dan sosial keagamaan bagi mahasiswa muslimah. Konsep rasionalitas Weber menekankan pertimbangan rasional dan kalkulatif dalam tindakan manusia.

Peneliti memilih muslimah pengguna aplikasi kencan seperti Tinder di Yogyakarta berasal dari pertimbangan dan alasan spesifik. Pertimbangan melibatkan aspek budaya, sosial, dan geografis. Yogyakarta, dikenal sebagai kota dengan budaya kaya dan tradisi Islam yang kuat, memberikan kesempatan untuk memahami interaksi nilai-nilai keagamaan dan budaya dengan penggunaan aplikasi kencan. Kota ini juga beragam, dengan populasi yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, memungkinkan penelitian mencakup pengalaman dan perspektif yang beragam di antara pengguna muslimah aplikasi kencan.

Pengaruh globalisasi terlihat di Yogyakarta, kota yang berkembang dan terpengaruh oleh globalisasi. Studi ini mencakup bagaimana aplikasi kencan seperti Tinder memasuki dan diadopsi dalam masyarakat yang mungkin

¹⁴ David M. Trubek, (2017) *'Max Weber on Law and the Rise of Capitalism'*, in *The Sociology of Law*, by A. Javier Treviño, 1st edn (Routledge), pp.220–32 <<https://doi.org/10.4324/9781315135069-17>>. [accessed 5 July 2023 on 08.39 am.].

memasuki dan diadopsi dalam masyarakat yang mungkin masih memegang nilai-nilai tradisional. Penelitian juga menyoroti pentingnya pengembangan sosial dengan memahami bagaimana teknologi dan perkembangan sosial memengaruhi cara Muslimah di Yogyakarta menjalin hubungan melalui aplikasi kencan.

Mahasiswa muslimah penggunaan aplikasi Tinder dalam hal ini mudah tergoda untuk mengabaikan atau mengurangi pentingnya nilai-nilai dan norma agama serta prinsip-prinsip yang bertentangan dengan penggunaan aplikasi tersebut. Mereka terlibat dalam hubungan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan atau melanggar aturan agama terkait interaksi antara pria dan wanita.

Selain itu, dalam beberapa kasus, penggunaan aplikasi kencan dapat mengarah pada sekularisasi, yaitu penurunan pengaruh agama dalam kehidupan sosial. Mahasiswa muslimah yang terlalu terlibat dalam aplikasi Tinder dan kencan yang tidak terikat mengalami penurunan kesadaran dan komitmen terhadap ajaran agama dan praktik keagamaan.

Aplikasi Tinder beroperasi dalam budaya populer yang sering kali menekankan konsep cinta, kebebasan seksual, dan gratifikasi instan. Mahasiswa muslimah yang terlalu terlibat dalam aplikasi ini dapat lebih terpapar pada budaya tersebut, karena bertentangan dengan nilai-nilai dan ajaran agama yang

mengatur hubungan dan moralitas seksual keagamaan.

Melihat realita yang ada, peneliti memilih muslimah muda di Yogyakarta sebagai subjek penelitian karena termasuk dalam kelompok usia dewasa muda, hal ini menarik karena pada tahap tersebut sering kali ada tekanan untuk menemukan pasangan hidup, dan Tinder menjadi salah satu aplikasi yang sering digunakan.

Keterbatasan penelitian sebelumnya di Yogyakarta memberikan peluang untuk memberikan wawasan baru dan memperluas pemahaman tentang dinamika sosial dalam konteks tersebut. Aksesibilitas dan keterjangkauan Yogyakarta menjadi pertimbangan penting, karena kota ini dapat memberikan akses yang baik bagi penelitian, baik dari segi lokasi maupun akses kepada para informan yang lebih mudah ditemui.

Berdasarkan keresahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena yang tidak terlepas dari pandangan, yaitu **"Rasionalitas Sosial Keagamaan Muslimah Pengguna Aplikasi *Dating Apps* Tinder."** Fenomena ini dianggap unik karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas topik ini. Penelitian ini sejalan dengan fokus Tinder pada kalangan remaja dewasa, karena sebagian besar pengguna layanan ini berusia antara 18 dan 24 tahun ke atas.

Alasan lain dalam memilih muslimah di Yogyakarta sebagai subjek penelitian adalah karena peneliti juga

merupakan mahasiswa muslimah yang aktif dan memiliki banyak hubungan dengan mahasiswa muslimah dari kampus lain. Hal ini memungkinkan peneliti untuk dengan lebih akurat mencapai tempat dan data, terutama karena aplikasi Tinder memiliki fitur yang memungkinkan pelacakan keberadaan para penggunanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik beberapa pertanyaan mendasar sebagai inti pembahasan, diantaranya:

1. Bagaimana rasionalitas sosial keagamaan yang terjadi pada muslimah pengguna aplikasi *Dating Apps* Tinder?
2. Bagaimana pengaruh rasionalitas aplikasi *Dating Apps* Tinder pada kehidupan sosial keagamaan muslimah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasionalitas sosial keagamaan yang terjadi pada muslimah pengguna aplikasi *Dating Apps* Tinder.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasionalitas aplikasi *Dating Apps* Tinder pada kehidupan sosial keagamaan muslimah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas di bidang ilmu sosial, khususnya dalam konteks kajian sosiologi agama. Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi variasi bahan kajian terkait penggunaan aplikasi Tinder, serta memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian lain yang memiliki fokus serupa, baik dalam konteks fenomena sosial maupun ilmu sosial-humaniora secara umum.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan, penelitian ini mampu memahami dan menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana teori tindakan sosial dapat memberikan pencerahan tentang sebab-sebab di balik tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian. Selain itu, diharapkan dapat melatih kepekaan peneliti dalam mengamati dan membaca fenomena rasionalitas sosial keagamaan yang dialami oleh muslimah pengguna aplikasi *Dating Apps*.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi Program Studi Sosiologi Agama serta

memenuhi tanggung jawab sebagai bagian dari sivitas akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Fokus penelitian pada "Rasionalitas Sosial Keagamaan Muslimah Pengguna Aplikasi *Dating Apps* Tinder" diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan perkembangan keilmuan dalam bidang tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dengan membantu masyarakat agar lebih kritis dalam menilai dan memahami fenomena sosial terkait penggunaan aplikasi kencan *online* seperti Tinder. Fokus utama adalah merinci dampak perubahan rasionalitas sosial keagamaan, khususnya bagi muslimah yang mencari pasangan melalui platform virtual *online*.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran dan studi literatur, beberapa penelitian dengan fokus kajian yang serupa ditemukan dalam hal objek material dan metode analisis. Namun, menemukan penelitian yang memiliki fokus pada objek formal, terutama kaitannya dengan perubahan sosial keagamaan, terbukti cukup sulit. Meskipun demikian, beberapa penelitian sejenis akan dijadikan sebagai pertimbangan dan pembandingan dalam penelitian ini, meskipun fokusnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul **“Representasi Generasi Milineal di Online Dating (Studi Kasus Pengguna Situs Online Dating)”** karya Rosa Melyna Mazlin, Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kesimpulan yang diambil dari skripsi ini adalah bahwa dengan menggunakan konsep McDonalisasi dari Ritzer, ditemukan faktor pendukung berupa kecenderungan generasi milenial yang memiliki keinginan untuk mendapatkan banyak hal dengan usaha yang minimal.

Berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud, generasi milenial memilih menggunakan aplikasi kencan online seperti Tinder sebagai bentuk pertahanan diri dengan memasukkan faktor "sosial" sebagai alasan utama. Dorongan-dorongan ini, dalam konteks teori Representasi Stuart Hall, dapat mengungkap representasi generasi milenial dalam online dating Tinder sebagai strategi "promosi diri." Upaya dalam hal ini, adalah mereka berusaha memosisikan diri sebaik mungkin agar berbagai kebutuhan mereka dapat dengan mudah terpenuhi.¹⁵

¹⁵ ‘Rosa Melyna Mazlin, *Representasi Generasi Milineal Di Online Dating (Studi Kasus Pengguna Situs Online Dating)*, Dalam Skripsi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020. - Penelusuran Google’, 2020<<http://digilib.uinkhas.ac.id/12402/>> [accessed 16 February 2023 on 04.09 am.].

Kedua, penelitian skripsi yang berjudul “**Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder di Era Digital (Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan)**” karya Annisa Hanif Herdianti. Skripsi ini menganalisis orientasi tindakan perempuan dalam pencarian pasangan melalui aplikasi Tinder, dan hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam proses pencarian pasangan antara perempuan yang bekerja (usia >25) dan yang belum bekerja (usia <25). Perempuan yang sudah memiliki karier atau pekerjaan cenderung lebih memanfaatkan aplikasi Tinder untuk mencari pasangan, dikarenakan faktor kesibukan dan keterbatasan waktu luang. Selain itu, perempuan yang sudah bekerja cenderung tidak terlalu cepat mengganti pasangan.

Faktor usia yang telah matang memainkan peran penting dalam orientasi tindakan perempuan yang bekerja ketika menggunakan aplikasi Tinder. Mereka cenderung menggunakan aplikasi ini karena iseng dan juga karena keterbatasan waktu yang dihasilkan dari kesibukan bekerja, serta tekanan dari orang tua untuk segera menikah. Sementara itu, perempuan yang belum bekerja menggunakan aplikasi Tinder karena ingin mencoba hal baru. Proses pencarian pasangan dapat menjadi lebih fleksibel, terutama pada kelompok yang lebih muda, sedangkan perempuan yang belum bekerja menggunakan Tinder dengan motivasi yang beragam, seperti iseng, mencari teman, mencari pengalaman

baru, mengisi waktu kesepian, dan mencari jodoh.¹⁶

Ketiga, penelitian skripsi berjudul “**Keterbukaan Diri (Self- Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder)**” karya N. Amalia Andara. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap alasan penggunaan aplikasi Tinder dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh informan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum, alasan utama penggunaan aplikasi Tinder oleh informan adalah iseng untuk mengatasi rasa sepi atau kebosanan. Selain itu, ada dorongan rasa penasaran yang muncul setelah melihat teman-teman mereka menggunakan aplikasi kencan ini.

Sebagian informan tidak melanjutkan hubungan lebih lanjut dengan *match* mereka karena hanya melakukannya sebagai iseng saja, sebagian informan tidak melanjutkan hubungan lebih lanjut dengan *match* mereka karena hanya melakukannya sebagai iseng saja, sementara sebagian yang lain benar-benar serius mencari pasangan melalui Tinder. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh setiap informan bervariasi tergantung pada kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Beberapa hambatan yang disebutkan antara lain kesibukan, ketertutupan diri, kurang percaya diri,

¹⁶ Annisa Hanif Herdianti, (2018) ‘*Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder di Era Digital*’ (unpublished skripsi, Universitas Airlangga, <<http://lib.unair.ac.id>> [accessed 16 February 2023 on 04.26 am.].

pemilihan yang sangat selektif, mudah merasa bosan, dan alasan lainnya.¹⁷

Keempat, penelitian skripsi berjudul “**Komunikasi Hyperpersonal Antar Pengguna Tinder dalam Membangun Hubungan Romantis (Studi Deskriptif Terhadap Enam Orang Mahasiswa/i Pengguna Tinder di Kota Padang)**”. Dalam rangka membangun hubungan melalui Tinder, skripsi ini menyimpulkan bahwa komunikasi *hyperpersonal* dimulai oleh pengguna sebagai pengirim pesan. Pengguna secara selektif menyajikan diri melalui foto profil, alternative photo, karakteristik "*about me*," dan menambahkan alternative photo. Informan memilih dengan hati-hati foto terbaik mereka untuk menarik perhatian calon pasangan. Pengguna juga memanfaatkan alternative photo untuk menambah kesan positif dalam presentasi diri mereka.

Karakteristik "*about me*" digunakan sebagai pendukung dari foto untuk membentuk gambaran ideal tentang diri pengguna, dengan harapan dapat menarik perhatian *match* dan memulai hubungan. Tahap kontak dalam membangun hubungan dimulai melalui interaksi para pengguna di Tinder. Sebagai penerima informasi, pengguna Tinder mencoba mencocokkan diri dengan gambaran yang disampaikan oleh

¹⁷ N. Amalia Andara, (2019), '*Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder)*' (unpublished Thesis, Universitas Sumatera Utara) <<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13370>> [accessed 16 February 2023 on 04.28 am.].

match, melalui evaluasi foto, informasi "*about me*," profil, dan gaya memulai percakapan.

Tahap pengembangan hubungan dalam penggunaan aplikasi kencan *online*, seperti Tinder, melibatkan keterlibatan dan keakraban setelah pengguna menemukan pasangan dan memulai percakapan melalui obrolan (*chatting*). Dalam komunikasi *hyperpersonal*, kanal memberikan kebebasan kepada pengguna untuk berkomunikasi kapan saja, sambil memberikan waktu yang cukup untuk mengelola pesan dan mengurangi risiko kesalahpahaman. *Feedback* dalam komunikasi *hyperpersonal* tercermin melalui respons positif dan negatif. Respons negatif dapat mengakibatkan pemutusan hubungan di antara pengguna Tinder, sementara respons positif dapat memperkuat dan mengembangkan hubungan di antara mereka.¹⁸

Kelima, Artikel Jurnal Penelitian Informatik: Jurnal Ilmu Komputer karya Lukman Saleh Waluyo dan Ilya Revianti yang berjudul "**Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Tinder di Indonesia)**" dari Universitas Indonesia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi kencan online mencari keuntungan dari calon pasangan dalam beberapa tahap, seperti

¹⁸ Samantha Agner Dea, (2018) '*Komunikasi Hypersonal Antar Pengguna Tinder dalam Membangun Hubungan Romantis (Studi Deskriptif terhadap Enam Orang Mahasiswa/i Pengguna Tinder di Kota Padang)*' (unpublished diploma, Universitas Andalas) <<http://scholar.unand.ac.id/37603/>> [accessed 17 February 2023,

pengecekan latar belakang dan tahap utama. Dalam konteks pengorbanan, terdapat pengorbanan yang dianggap setara antara pria dan wanita, namun ada juga perbedaan nilai pengorbanan di antara mereka.

Banyak faktor yang membuat situasi tersebut menjadi kompleks, salah satunya adalah keberadaan hal-hal yang unik dan tidak dapat digantikan oleh orang lain pada setiap individu. Selain itu, terdapat potensi kesalahan penilaian di antara calon alternatif, karena pelaku belum memiliki pengalaman langsung dalam menjalin hubungan dengan mereka. Jika calon alternatif tersebut belum dikenal secara dekat penilaian awal seringkali berdasarkan penampilan fisik, yang dapat mengaburkan penilaian jika penampilannya baik tetapi kepribadiannya tidak cocok.¹⁹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, para penulis fokus kepada pisau analisis dan objek formalnya aplikasi kencan *online* Tinder bagi laki-laki dan perempuan yang mencari jodoh atau pasangan secara *online*. Persamaannya terletak pada objek materialnya yaitu kajian fenomena sosial yang terjadi dikalangan masyarakat pengguna aplikasi *Dating Apps/Online Dating*.

¹⁹ Lukman Saleh Waluyo and Ilya Revianti, (2019), 'Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia)', *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer*, 15.1, 21–38 <<https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>> [accessed 17 February 2023, on 19.29 pm].

Belum ada penelitian yang mengkaji dampak penggunaan aplikasi Tinder terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan, terutama di kalangan mahasiswa muslimah yang sering menghadapi tekanan untuk segera mendapatkan pasangan. Oleh karena itu, peneliti menggabungkan elemen-elemen dari penelitian sebelumnya yang belum pernah dilakukan sebelumnya, meskipun isu dan kajian yang diangkat memiliki kesamaan. Peneliti berusaha untuk memperlihatkan sudut pandang yang berbeda dengan menggabungkan beberapa fokus kajian yang urgent dan perlu untuk diteliti.

Peneliti berupaya melihat bagaimana bentuk aplikasi *Dating Apps* seperti Tinder dapat mengubah rasionalitas sosial keagamaan penggunanya dan juga melihat apa saja dampak yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi tersebut. Penelitian ini dibedah menggunakan pisau analisis Teori Tindakan Sosial dari Max Weber menyatakan bahwa sosiologi adalah disiplin ilmu yang berusaha memahami tindakan sosial dengan menjelaskan dan menerangkan alasan-alasan di balik pelaksanaan tindakan tersebut.

Tindakan sosial berorientasi nilai adalah tindakan sosial yang memiliki rasionalitas, tetapi tingkat rasionalitasnya bergantung pada nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti nilai agama, nilai estetika, nilai budaya, atau bentuk nilai lainnya. Menurut peneliti ini merupakan suatu eksplorasi dalam ranah keilmuan

Sosiologi Agama, dan perlu untuk ditelisik, dengan pertimbangan bahwa belum ada penelitian atau data serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Max Weber menggunakan ide dasar rasionalitas untuk mengkategorikan berbagai bentuk tindakan sosial. Menurut Max Weber, perilaku rasional melibatkan pemikiran yang disengaja sebelum membuat keputusan tentang bagaimana melakukan tindakan. Semua tindakan manusia yang berhubungan dengan sejauh mana individu bertindak dengan memberikan makna pribadi bagi dirinya sendiri dan ditujukan pada tindakan orang lain disebut sebagai tindakan sosial.²⁰

Teori tindakan sosial Max Weber mengarah pada tujuan dan motif dari sang aktor. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memahami bagaimana individu atau kelompok yang berbeda perilaku memiliki motivasi dan tujuan dalam bertindak. Teori ini dapat diterapkan untuk memahami berbagai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya sang aktor. Sehingga peneliti dapat memahami alasan

²⁰ Amelia, Reza, Dkk, (2021) '*Tindakan Perubahan Sosial Remaja Di Indonesia Terhadap 'Korean Wafe' (Analisis Teori Max Weber)*', *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1.1 (2021) <<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/508>> [accessed 19 February 2023, on 23.36 pm].

mengapa perilaku itu ditunjukkan oleh individu maupun

kelompok

Ada empat macam tindakan, yaitu: *Pertama*, Tindakan rasional instrumental adalah tindakan sosial yang paling rasional ketika manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan dengan lingkungan luarnya. Maka ketika mengambil keputusan dalam tindakan rasional instrumental ini, terlebih dulu mempertimbangkan kemungkinan paling kecil mengalami kerugian, seperti hukum ekonomi, yang saling menguntungkan.

Kedua, tindakan sosial yang berorientasi pada nilai adalah tindakan sosial yang bersifat rasional, namun tingkat rasionalitasnya tergantung pada nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti nilai agama (religi), nilai estetika, nilai budaya, atau bentuk-bentuk nilai lainnya.

Ketiga, Tindakan sosial afektif atau tingkah laku emosional adalah tindakan sosial yang dilandasi dorongan atau sesuatu yang dilandasi emosi atau emosi, seperti mengungkapkan perasaan terhadap seseorang, baik itu kemarahan, kebencian, cinta, dan lain-lain. *Keempat*, tindakan sosial tradisional didasarkan pada tradisi masa lalu. Dalam tindakan sosial yang mengutamakan tradisi, nilai-nilai dan praktik tradisional dipertahankan dan diulangi dari waktu ke waktu dalam pelaksanaannya. Menurut Weber, perilaku menjadi terkondisikan sosial hanya ketika makna subjektif

yang dimaksudkan dari perilaku tersebut menyebabkan individu berpikir dan berperilaku dengan konsistensi yang relatif tetap.²¹ Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena memiliki alur dengan fokus penelitian yang diteliti, peneliti sepakat bahwa ketika seseorang melakukan suatu tindakan, seseorang tersebut tidak hanya melakukan, akan tetapi juga menempatkan dirinya dalam pemikiran dan perilaku orang lain.

Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan paradigma definisi sosial dimana individu sebagai partisipan memberikan definisi dan penjelasan tentang berbagai realitas sosial melalui pemaknaan yang mereka ciptakan sendiri. Max Weber memperkenalkan konsep pemahaman (*verstehen*) untuk meraih pemahaman terhadap makna dari tindakan seseorang. Konsep ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap tindakan yang dipotret oleh tujuan yang ingin dicapai atau motivasi di balik tindakan tersebut, dengan fokus pada "*in order to motive*."²²

²¹ Sosiologi Info, (2021), '*Penjelasan Empat Tipe Tindakan Rasionalitas Max Weber*', <<https://www.sosiologi.info/2021/10/empat-tipe-tindakan-rasionalitas-max-weber.html>> [accessed 19 February 2023, on 23.59 pm].

²² Florianus Maria Joni, Saman, (2016), '*Verstehen Sebagai Metode Memahami Makna Tindakan Sosial Menurut Max Weber*' <<https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?=>=a>> [accessed 20 February 2023, on 00.29 am].

Berdasarkan definisi makna di atas, tindakan sosial

diartikan sebagai perbuatan yang dapat diamati oleh orang lain. Meski demikian, pemahaman terhadap makna tindakan sosial tersebut belum tentu dimiliki oleh pengamat, karena hanya pelaku tindakan yang benar-benar mengetahui makna dari perbuatannya. Hal ini khususnya relevan dalam konteks pengguna aplikasi Tinder, di mana sebuah tindakan sering hanya terlihat sebagai bagian kecil dari suatu keseluruhan, menimbulkan keraguan apakah observasi intensif atau melibatkan seluruh peristiwa akan menghasilkan pemahaman yang sama.²³

Sebagai contoh dalam penelitian ini salah satu informan muslimah mengaku dalam menggunakan aplikasi Tinder cenderung memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi serta keberanian untuk menjalin pertemanan yang baru dengan lebih mudah. Dalam proses pengungkapan diri terdapat bentuk komunikasi interpersonal dalam bentuk membagi informasi diri pribadi dan memulai percakapan dengan pengguna lain, keterbukaan dalam mengungkapkan perasaan dan fantasi serta reaksi dan tanggapan terhadap situasi yang umumnya disembunyikan, dengan adanya aplikasi Tinder ini perasaan dengan mudah dapat disampaikan sehingga pengguna lain

²³ Florianus Maria Joni, Saman, (2016), '*Verstehen Sebagai Metode Memahami Makna Tindakan Sosial Menurut Max Weber*' <<https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx? =a>> [accessed 20 February 2023, on 00.29 am].

dapat mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan di

inginkan.

Secara tidak sadar tindakan informan dalam hal telah menunjukkan adanya perubahan perilaku yang berpengaruh pada sosial keagamaannya. Pada dasarnya keagamaan dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Tentu norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat. Pengaruh sistem nilai terhadap kehidupan individu karena nilai sebagai realitas yang abstrak dirasakan sebagai daya dorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya nilai memiliki pengaruh dalam mengatur pola tingkah laku, pola pikir, dan pola bersikap.

Akan tetapi memang kemungkinan besar, bahwa makna yang menjadi tindakan itu sulit dipahami oleh orang lain, terlebih bila tindakan yang dimaksud bersifat tidak memiliki begitu jelas tujuannya. Tindakan sosial afektif, Tindakan yang berorientasi pada Nilai, dan Tindakan rasional Instrumental menjadi alat dalam penggunaan aplikasi Tinder untuk melihat rasionalitas sosial keagamaan muslimah pengguna aplikasi *Dating Apps* Tinder.

G. Metode Penelitian

Proses penelitian membutuhkan penerapan metode untuk mencari, menganalisis, dan menyajikan fakta, serta menyimpulkan temuan. Metode diartikan sebagai cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data akurat dan sesuai dengan kebenaran objek yang diteliti.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berakar pada filsafat postpositivisme, dengan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif. Fokus penelitian lebih pada makna ketimbang generalisasi, dan data hasil penelitian berupa deskripsi naratif, tulisan, dan perilaku yang diamati, baik di kehidupan nyata maupun virtual.²⁵

Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan paradigma definisi sosial, dimana individu sebagai partisipan memberikan definisi dan penjelasan tentang berbagai realitas sosial melalui pemaknaan yang mereka ciptakan sendiri. Diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

²⁴ Soehadha, Moh., (2018) '*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta' <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32858/>> [accessed 20 February 2023, on 20.26 pm].

²⁵ 'Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta : Bandung, Hal. 3 - PDF Free Download' <<https://adoc.pub/sugiyono-metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif.html>> [accessed 22 February 2023, on 00.19 pm.].

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari subyek yang menjadi sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan muslimah yang menggunakan aplikasi kencan Tinder. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, yang mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang dan kesempatan menjadi sampel.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.²⁶ Dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu sebagai sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan

²⁶ Lenaini, Ika, (2021) 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling', *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1, 33 – 39<<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>> [accessed 24 February 2023, on 07.43 am.].

purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk perilaku sosial keagamaan yang terjadi pada mahasiswa muslimah pengguna aplikasi *Datting Apps* Tinder.

Batasan informan dalam penelitian ini adalah pengguna Tinder:

- 1) Aktif menggunakan Tinder minimal lebih dari 6 bulan,
 - 2) Merupakan seorang mahasiswa S1, *Fresh Graduated*, dan mahasiswa S2,
 - 3) Telah terlibat dalam percakapan yang mendalam dengan calon pasangan kencan *online* atau sudah menjalin hubungan pacaran melalui aplikasi kencan online Tinder.
 - 4) Pada periode ini, seseorang mulai memasuki tahap awal dalam menjalin hubungan intim dengan lawan jenis.²⁷ Para informan dalam penelitian ini tersebar di perguruan tinggi keagamaan dan juga perguruan tinggi umum yang ada di Yogyakarta,
- b. Data Sekunder

Informasi dalam penulisan ini didapatkan dari dokumentasi dan literatur yang terkait dengan objek Penelitian

²⁷ '(PDF) Hurlock, Elizabeth B. (1991) *'Psikologi perkembangan:suatu...library.um.ac.id/freecontents/download/pub/download-print4.php/...* Perpustakaan Digital Universitas Negeri Malang Koleksi', *dokumen.tips* <<https://dokumen.tips/documents/hurlock-elizabeth-b-psikologi-perkembangan-suatu-perpustakaan-digital.html>> [accessed 22 February 2023, on 00.29 pm.].

Sumber referensi tersebut, seperti jurnal, skripsi, artikel, dan buku-buku relevan, digunakan untuk melengkapi data dalam penulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang perlu diambil dalam suatu penelitian adalah menggunakan teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan dapat diakui keabsahannya nantinya. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara merupakan tahap dalam proses perolehan informasi untuk keperluan penelitian, di mana pewawancara berinteraksi dengan informan atau narasumber melalui tanya jawab, baik dengan atau tanpa pedoman wawancara. Keseluruhan penelitian ini telah dimulai sejak bulan Oktober hingga Desember 2022 dan terus berlanjut hingga semua data penelitian dianggap mencukupi untuk kebutuhan penelitian. Peneliti menjalankan wawancara secara berkesinambungan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh informan. Selain itu, di waktu senggang, peneliti juga melanjutkan wawancara dan pengamatan secara *online* melalui aplikasi tersebut.

Untuk upaya menggali data secara *online*, peneliti memulai dengan mencari informasi dari teman dekat yang

telah menggunakan aplikasi kencan Tinder. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang penggunaan aplikasi tersebut dan untuk memahami berbagai karakteristik pengguna yang mungkin dihadapi. Informasi yang diperoleh dari teman dekat tersebut membantu peneliti dalam menemukan informan yang relevan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Partisipasi peneliti dalam pengumpulan data melalui observasi terlibat (*participant observation*) dilakukan dengan hati-hati. Untuk memastikan bahwa data yang diobservasi tidak hilang, peneliti menerapkan strategi pencatatan segera setelah observasi terlibat selesai dilakukan.

Observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan secara bersamaan dan berkelanjutan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang makna di balik tindakan, baik di aplikasi Tinder, akun media sosial lainnya, maupun dalam pertemuan langsung.²⁸ Selain itu, teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah teknik

²⁸ Dalam melakukan teknik wawancara, peneliti melakukan model wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Model tersebut dimanfaatkan untuk menjangkau informasi seluas mungkin dari informan tanpa secara ketat dan terpaku. Secara operasional, wawancara tak terstruktur ini akan ditempuh melalui wawancara berfokus (*focused interview*) yang terfokus pada satu persoalan tertentu dan dikombinasikan dengan wawancara bebas (*free interview*) yang tidak memiliki pusat, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok lain. Lihat lebih lanjut Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dalam Koentjaraningrat Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 139.

dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data dari berbagai dokumen dan rekaman.

4. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan *Verstehen* (pemahaman), dengan memfokuskan peneliti pada “konteks” dan “situasi”. Peneliti harus memahami dan menafsirkan bagaimana teori tindakan sosial Max Weber dapat mendorong sebuah tindakan dari faktor-faktor budaya, lingkungan, subjektivitas individu, dan lainnya.

Perkembangan masyarakat yang dinamis memerlukan pembaruan terus-menerus dalam pengamatan dan pemahaman sosial. Poin krusial yang memicu perubahan tidak hanya terlihat dari perspektif umum yang diterima oleh kebanyakan orang. Melainkan, perubahan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, yang dapat dieksplorasi melalui penjelasan fakta tanpa menilai baik atau buruknya fakta tersebut (non-etis).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan meninjau secara menyeluruh semua data yang terkumpul, termasuk hasil wawancara dan pengamatan. Data yang diperoleh melalui teknik analisis yang telah dijelaskan sebelumnya akan diorganisir dengan rapi untuk membentuk laporan yang sistematis.

Sesuai dengan pendekatan metodologi penelitian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk deskripsi dan didukung oleh teori yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis untuk memahami alasan penggunaan aplikasi Tinder dan bagaimana para pengguna merepresentasikan orang-orang yang sudah dikenal melalui aplikasi tersebut.

Setelah melakukan sesi wawancara, peneliti menganalisis respons dari narasumber. Jika setelah analisis terdapat ketidakpuasan, peneliti akan menggunakan waktu yang tersedia untuk menambah pertanyaan dan mempertimbangkan untuk melibatkan kembali narasumber yang relevan.

Dalam konteks analisis data, prosedur yang diikuti sesuai dengan pendekatan yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Secara operasional, analisis data mengikuti tiga tahap, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).²⁹

²⁹ Rijali, Ahmad, (2019) 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33, 81–95
<<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>> [accessed 22 February 2023, on 01.19]

Saat proses penelitian, data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, situs *online* Tinder, dan informan, cenderung meningkat seiring berjalannya waktu di lapangan. Semakin lama peneliti terlibat, jumlah data yang terkumpul semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk mencatat setiap detail secara teliti dan rinci agar memudahkan analisis data melalui tahap reduksi data (*Data Reduction*). Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan aspek-aspek inti, dan fokus pada elemen-elemen yang memiliki signifikansi penting dalam rangka memahami konteks penelitian.

Dengan demikian, data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tema utama penelitian yaitu representasi para pengguna *Dating Apps* Tinder, selain akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dibantu dengan menggunakan laptop dengan membuat ringkasan, menelusur tema, dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data (*Data Display*) dengan merinci uraian, kerangka pikir, serta hubungan antar kategori. Langkah ini bertujuan mempermudah pemahaman peneliti terhadap peristiwa yang terjadi, sehingga peneliti dapat merancang langkah-langkah berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Melalui tahap ini, peneliti yakin dapat menyajikan data melalui narasi hingga mencapai kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verification*) yang meyakinkan. Proses pengambilan kesimpulan melibatkan interpretasi terhadap informasi yang ada, yang terus diverifikasi selama berlangsungnya penelitian, hingga ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang mendukung pembentukan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah sistematika pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terbagi menjadi beberapa bab untuk memfasilitasi pemahaman dan pembahasan yang terarah:

Bab pertama ini menjadi landasan utama dalam penelitian, menyajikan latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan motivasi awal untuk meneliti tema tersebut, memberikan alasan dan fakta yang mendukung urgensi penelitian.

Pemaparan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang rangkaian penelitian, membantu peneliti dalam merumuskan tujuan dan merinci pentingnya penelitian. Latar belakang membahas fenomena pergeseran komunikasi yang terkikis oleh kemajuan teknologi,

khususnya melibatkan situs *Dating Apps* Tinder yang memengaruhi rasionalitas sosial keagamaan muslimah.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum mengenai aplikasi *Dating Apps*, di mana dalam skripsi ini mengambil aplikasi kencan *online* yaitu Tinder dan juga gambaran informan muslimah pengguna Tinder. Bab kedua memiliki signifikansi yang tinggi sebagai acuan untuk penelitian yang dilakukan pada bab-bab berikutnya.

Bab ketiga menguraikan terkait bagaimana bentuk rasionalitas sosial keagamaan yang terjadi di kalangan muslimah pengguna aplikasi *Dating Apps* Tinder sebagai alat mencari teman kencan *online*.

Bab keempat berfungsi sebagai materi penelitian yang digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh, dengan tujuan menarik kesimpulan. Dalam bab ini, dibahas bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari aplikasi *Dating Apps* Tinder bagi muslimah penggunaannya sehingga dapat mengubah perilaku sosial keagamaan.

Bab kelima mencakup rangkuman hasil penelitian dan rekomendasi yang bersifat positif. Dalam bab ini, penulis menyajikan kesimpulan dengan merangkum inti pembahasan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Rasionalitas Sosial Keagamaan Muslimah Pengguna Aplikasi *Dating Apps* Tinder. Maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasionalitas pengguna Tinder saat ini didasarkan pada realitas visual yang menekankan pada aspek kecanggihan teknologi. Muslimah kini telah memilih cara yang instan untuk mencari pasangan yang tentu saja berbanding terbalik dengan rasionalitas sosial keagamaan yang sekiranya di pegang teguh oleh muslimah.
2. Muslimah yang menggunakan aplikasi kencan *online* Tinder memulai pencarian pasangan dengan teliti, mempertimbangkan berbagai aspek calon pasangan, termasuk keseluruhan gambaran kepribadian, minat, dan foto profil. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pada aspek materi, beberapa individu, tanpa memandang agama, ada yang menempatkan prioritas pada stabilitas finansial. Sedangkan aspek keagamaan yang pada dasarnya menjadi faktor penting, tetapi ditempatkan pada posisi terakhir. Pencarian pasangan di dunia maya menjadi proses kompleks yang menuntut evaluasi

menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dan keharmonisan berdasarkan nilai-nilai, visi hidup, dan kompatibilitas yang mendalam. Hal inilah yang mempengaruhi aspek hilangnya nilai-nilai keagamaan karena muslimah begitu mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat pragmatis, dimana hal tersebut tentu saja mengaburkan nilai dan norma agama.



B. Saran

Penelitian yang berjudul Rasionalitas Sosial Keagamaan Muslimah Pengguna Aplikasi *Dating Apps* Tinder ini memperlihatkan representasi bagaimana muslimah dapat terjebak dalam situasi yang mengarahkan mereka pada tindakan negatif, di mana tindakan yang dilakukan dapat menggeser nilai-nilai dan norma keagamaan yang seharusnya dipegang teguh. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran bagi pengguna aplikasi *Dating Apps* Tinder khususnya bagi para muslimah.

1. Menghadapi dilema antara prinsip agama dan tekanan sosial atau keinginan pribadi, muslimah pengguna Tinder dapat menemukan solusi melalui pendekatan yang lebih rasional dan seimbang. Yaitu, penting untuk mendefinisikan dengan jelas nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi dan memahami batas-batas yang tidak boleh dilanggar dalam konteks penggunaan aplikasi kencan. Selain itu, muslimah harus lebih banyak mengenali berbagai macam karakter pengguna yang lainnya, dan lebih selektif dalam memilih teman *chatting* dan kencan di aplikasi tersebut.
2. Kemudian, muslimah dapat merancang strategi atau aturan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Ini dapat mencakup pengaturan batasan-batasan dalam pemilihan pasangan, memastikan keterbukaan hanya sejauh yang tetap

sesuai dengan etika keagamaan, dan menjaga integritas identitas keagamaan dalam penggunaan gambar dan profil.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, (2016), *‘Pola Interaksi Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Dengan Masyarakat Sekitar Desa Junwangi Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo : Tinjauan Sosiologis Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber’* (unpublished undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya)
<http://digilib.uinsa.ac.id/5932/> [accessed 3 October 2023].
- Am, (2015), “Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 13)”, *Jurnal Studia Insania*, 3.1 (2015), 1–7
<https://doi.org/10.18592/jsi.v3i1.1099>.
- Amelia, Reza, Dkk, (2021) *‘Tindakan Perubahan Sosial Remaja Di Indonesia Terhadap 'Korean Wafe' (Analisis Teori Max Weber)’*, *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1.1 <<https://eproceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/508>> [accessed 19 February 2023]
- Andara, N. Amalia, (2019) *‘Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder)’* (unpublished Thesis, Universitas Sumatera Utara,) <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13370>
- Annisa Hanif Herdianti, (2018) 071411431016, *‘Pencarian Jodoh*

- Melalui Aplikasi Tinder di Era Digital* (unpublished skripsi, Universitas Airlangga, <<http://lib.unair.ac.id>>
- ‘Bambang Syamsul Arifin, (2008), *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Hlm. 143- Penelusuran Google’ <<http://digilib.uinsgd.ac.id/6297/1/Bambang%20Psikologi%20Agama.pdf>>
- “BBC News Indonesia, (2021), *Saya serahkan dana Rp5,8 miliar kepada pria yang saya kenallewat aplikasi kencan*”, <<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-59206176>> [accessed 12 February 2023]
- ‘CNN Indonesia, (2019), *5,2 Juta Pengguna Rela Membayar Buat MainTinder*’<<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190808141158-185419539/52-juta-penggunarelamembayar-buat-main-tinder>>
- Data Indonesia, (2022), ‘*Pelanggan Tinder di Dunia Tembus 10 Juta per Kuartal II/2022*’, Dataindonesia.id<<https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tinder-di-dunia-tembus-10-juta-orang-per-kuartal-i2022>>
- ‘Dating Apps in Indonesia Survey, (2017) *Daily social*’ <<https://dailysocial.id/research/datingapps-in-indonesia-survey-2017>>
- David M. Trubek, (2017) ‘*Max Weber on Law and the Rise of Capitalism*’, in *The Sociology of Law*, by A. Javier Treviño, 1st edn (Routledge), pp. 220–32 <<https://doi.org/10.4324/9781315135069-17>>.

- Dea, Samantha Agner, (2018) '*Komunikasi Hypersonal Antar Pengguna Tinder dalam Membangun Hubungan Romantis (Studi Deskriptif terhadap Enam Orang Mahasiswa/i Pengguna Tinder di Kota Padang)*' (unpublished diploma, Universitas Andalas) <<http://scholar.unand.ac.id/37603/>>
- Ellison, Nicole, 'Ellison, N. B. & Boyd, d. (2013). *Sociality through Social Network Sites*. In Dutton, W. H. (Ed.), *The Oxford Handbook of Internet Studies* Oxford Oxford University Press, Pp 151-172.' <<https://www.academia.edu/7731305/>>
- Florianus Maria Joni, Saman, (2016), '*Verstehen Sebagai Metode Memahami Makna Tindakan Sosial Menurut Max Weber*' <<https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=314759&src=a>>
- Hannahcurrey, (2022), '*The Global State of Digital in October 2022*', *We Are Social Global*, <<https://wearesocial.com/blog/2022/10/the-global-state-of-digital-in-october-2022-3/>> [accessed 12 February 2023]
- Indrawaty, Idris (2020), '*Match and Meet: Kajian Etnografi Pengguna Aplikasi Pencari Jodoh Tinder di Makassar*' (unpublished other, Universitas Hasanuddin, 2020) <<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1823/>> [accessed 30 September 2023]
- Kompas Cyber Media, '*Sejarah Tinder, Medium Pencarian Jodoh*

- Online Halaman all', *Kompas.com*, 2022
 <<https://tekno.kompas.com/read/2022/04/13/18300007/sejarah-tinder-medium-pencarian-jodoh-online>>
- Kurniasari & Utami, (2021), "Fenomena Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan", *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15.1 (2021), 1–12
 <<https://doi.org/10.56997/almabsut.v15i1.500>>.
- Kusumaningtyas, dkk, (2019), "Jodoh Di Ujung Jempol: Tinder Sebagai Ruang Jejaring Baru", *Simulacra*, 2, 101–14
 <<https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6147>>.
- Lawado, M. R., & Sukardani, P. S, (2020), 'Komunikasi Antarpersonal pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Mahasiswa Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder)', *The Commmercium*, 2.2
 <<https://ejournal.unesa.ac.id>>
- Lenaini, Ika, (2021) 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling', *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1, 33–39
 <<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>>
- Liam Barnett, (2021) 'Tinder Statistics 2023 & Fun Facts That You Didn't Know Before', *DatingZest*, <<https://datingzest.com/tinder-statistics/>>
 [accessed 5 July 2023].
- Lukman Saleh Waluyo and Ilya Revianti, (2019), 'Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi

Tinder di Indonesia)', Informatik Jurnal Ilmu Komputer, 15.1, 21–38

<<https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>>

Maharani, S., & Manalu, S. R. (2017), '*Analisis Faktor Pendorong dalam Melakukan Online Dating*', Interaksi Online (unpublished Journal: eArticle, Universitas Diponegoro, 1–6

<<https://www.neliti.com/id/publications/186594/>>

McCown, J. A., Fischer, D., Page, R., & Homant, M. (2001). *Internet relationships: People who meet people. CyberPsychology & Behavior*, 4(5), 593-596. <<https://www.liebertpub.com/doi/abs/10.1089/109493101753235188>>

Mellania, C., & Tjahjawan, I. (2020), '*Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia. Studi Kasus: Aplikasi Tinder Dan Ok Cupid*', JSRW (JURNAL SENIRUPA WARNA), 8.1 (2020), 19–37. <https://jsrw.ikj.ac.id/index.php/jurnal/article/view/80>

Mulyadi, Mulyadi, (2017) '*Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan*', Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 7.2 <<https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.424>>

Napisah, S. N. (2022). Bimbingan Perkawinan Dalam Tafsîr Al-Munîr Karya Wahbah Zuhaili (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/831/>>

- Nisirna, Fatiny, (2017), 'Penggunaan Aplikasi Kencan Online Sebagai Gejala Hiperrealitas (Studi Pada Pengguna Tinder Di Jakarta)' (unpublished doctoral, Universitas Negeri Jakarta) <<http://repository.unj.ac.id/26631/>>
- Ni Putu Cinintya Manu, dkk, (2017), '*Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi Pada Tinder)*', *Medium*, 1.1,9 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/35447>>
- Noer, (2021) 'Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar Khaerul Umam Noer' <<https://docplayer.info/228080013-Pengantar-sosiologi-untuk-mahasiswa-tingkat-dasar-khaerul-umam-noer.html>> [accessed 24 November 2023].
- Nurdin, R. S. (2021). False Identity dalam Media Online Dating (Fenomenologi pada Pelaku Catfishing Media Online Dating Tinder). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1011-1022. <<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.493>>.
- Oktavianingsih, L. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. <<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12508/>>
- Paramitha, A., Tanuwijaya, S., & Natakoesoemah, S. (2021). Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 5(2), 187-

204. <<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.493>>.
- ‘(PDF) Hurlock, Elizabeth B. (1991) *’Psikologi perkembangan :suatulibrary.um.ac.id/freecontents/download/pub/download print4.php/ Perpustakaan Digital Universitas Negeri MalangKoleksi’*,*dokumen.tips*<[https://dokumen.tips/documents/hurlock-elizabeth-b-psikologi perkembangan-suatu-perpustakaan-digital.html](https://dokumen.tips/documents/hurlock-elizabeth-b-psikologi-perkembangan-suatu-perpustakaan-digital.html)>
- Peter, J., Valkenburg, P. M., & Schouten, A. P. (2005). *Developing a model of adolescent friendship formation on the Internet. Cyberpsychology & behavior*, 8(5), 423-430. <<https://doi.org/10.1089/cpb.2005.8.423>>.
- Putri, T. N., Nurhayati, I. K., & Pamungkas, I. N. A. (2015), *‘Motif Pria Pengguna Tinder Sebagai Jejaring Sosial Pencarian Jodoh. (Studi Virtual Etnografi Mengenai Motif Pengguna Tinder)*, <[https://docplayer.info/43449152- Motif-pria-pengguna-tinder-sebagai-jejaring-sosial-pencarian-jodoh-studi- virtual-etnografi-mengenai-motif-pengguna-tinder-abstrak.html](https://docplayer.info/43449152-Motif-pria-pengguna-tinder-sebagai-jejaring-sosial-pencarian-jodoh-studi-virtual-etnografi-mengenai-motif-pengguna-tinder-abstrak.html)> [accessed 3 October 2023].
- Rijali, Ahmad, (2019), *‘Analisis Data Kualitatif’*, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33, 81–95 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- ‘Rosa Melyna Mazlin, (2020), *Representasi Generasi Milineal Di Online Dating (Studi Kasus Pengguna Situs Online Dating)*, Dalam Skripsi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insititut Agama Islam Negeri

- (IAIN) Jember. Penelusuran Google', 2020
<<http://digilib.uinkhas.ac.id/12402/>> [
- Ryandi, R. (2016). Pengalaman Spiritual menurut Psikologi Transpersonal (Kajian Kritis Ilmu Tasawuf). *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14(2), 139-154.
<<https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.609>>.
- Sholihah, (2021), "Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online", *Adkhi: Journal Of Islamic Family Law*, 3.2 (2021), 79–93
<<https://doi.org/10.37876/adhki.v3i2.77>>. [accessed 06 November 2023].
- Soehadha, Moh. (2018), '*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* - Institutional Repository UIN Sunan Kalija Yogyakarta' <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32858/>>
- 'Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta: Bandung, Hal. 3 - PDF Free Download' <<https://adoc.pub/sugiyono-metode-penelitian-pendidikan-pendekatankuantitatif.html>>
- Supraja, M, (2015), '*Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1.2, 81–90
<<https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23447>>.
- 'Sosiologi Info, (2021), *Penjelasan Empat Tipe Tindakan Rasionalitas Max Weber*',
<<https://www.sosiologi.info/2021/10/empat-tipe-tindakan->

rasionalitasmax-weber.html>

Syah, (2020) “Rasionalitas Tindakan Yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Kupang Dalam Memilih Transportasi Online”, *Jambura Economic Education Journal*, 2.1(2020), 34–44 <<https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4439>>. [

Tjahjawulan, I. (2020). *Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia. Studi Kasus: Aplikasi Tinder dan OkCupid*. JSRW (Jurnal Senirupa Warna), 8(1), 19-37. <<https://jsrw.ikj.ac.id/>> [accessed 5 July 2023]

Waluyo, dkk, (2019) ‘Pertukaran Sosial dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder di Indonesia)’, *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer*, 15.1, 21–38 <<https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>>

Wandansari, Dkk, ‘Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri’, *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 1.2 (2021) <https://ojs.unm.ac.id/jtm/article/view/80-92> [accessed 15 November 2023].

‘Writing Paths, (2011), *Love Hurts.... Kalo Kamu Kena Tipu!*’, <<https://writingpaths.com/2011/11/04/love-hurts-kalo-kamu-kena-tipu/>>

Zainuddin, (2013), ‘Wanita Muslimah dalam Problema KehidupanModern’, *New.UinMalang.Ac.Id* <<https://new.uinmalang.ac.id/blog/post/read/131101/wanita-muslimah-dalam-problema-kehidupan-modern.ht> ml>